

PENINGKATAN LITERASI MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING DI DESA ORINGBELE KECAMATAN WITIHAMA KABUPATEN FLORES TIMUR

Maria Yulita Dhening^{*1}, Frans Bapa Tokan²

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira

Korespondensi : mariayulitadhening@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a serious health problem in Indonesia, including in Oringbele Village, Witiham District, East Flores Regency. The high stunting rate in this region indicates the community's low understanding of nutrition and child care. The aim of this article is to explore the level of nutritional literacy and child care in Oringbele Village, identify the challenges faced, and evaluate efforts to improve them. Through structured community education methods, including preparation, implementation, and evaluation stages, positive results have been obtained. The public now has a better understanding of the dangers of stunting and the importance of balanced nutrition through targeted education. They have adopted healthier practices in the diet and care of pregnant women. Effective collaboration between service providers, Poskesdes cadres, and PKK succeeded in reducing the stunting rate through a well-planned supplementary food program. The result is an improvement in the quality of life for children and pregnant women in this village, with a reduction in stunting rates reflecting better growth and development. Awareness of the importance of good nutrition has increased throughout the community, and the community education model used in this activity can be adopted in other regions to address similar problems. Overall, this activity has brought significant positive changes in efforts to prevent stunting and increase nutritional literacy in Oringbele Village, showing success and a strong positive impact on community development and the welfare of children and pregnant women in the area.

Keywords : *Stunting, Stunting Prevention, Community Education, Nutrition Literacy*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan serius dalam kesehatan Indonesia, termasuk di Desa Oringbele, Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur. Tingginya angka stunting di wilayah ini mengindikasikan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap gizi dan perawatan anak. Tujuan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat literasi gizi dan perawatan anak di Desa Oringbele, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi upaya peningkatannya. Melalui metode pendidikan masyarakat yang terstruktur, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, telah diperoleh hasil yang positif. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi yang seimbang melalui edukasi yang terarah. Mereka

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 27/07/2023
Diterima : 26/09/2023
Dipublikasikan : 11/12/2023

telah mengadopsi praktik-praktik yang lebih sehat dalam pola makan dan perawatan ibu hamil. Kolaborasi efektif antara pengabdian, kader Poskesdes, dan PKK berhasil mengurangi angka stunting melalui program pemberian makanan tambahan yang terencana dengan baik. Hasilnya adalah peningkatan kualitas hidup anak-anak dan ibu hamil di desa ini, dengan penurunan angka stunting yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya gizi yang baik telah meningkat di seluruh komunitas, dan model pendidikan masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini dapat diadopsi di wilayah lain untuk mengatasi masalah serupa. Keseluruhan, kegiatan ini telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan literasi gizi di Desa Oringbele, menunjukkan keberhasilan dan dampak positif yang kuat dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan anak-anak serta ibu hamil di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Stunting, Pencegahan Stunting, Edukasi Masyarakat, Literasi Gizi

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan gizi utama yang dialami oleh anak balita di seluruh dunia yang ditandai dengan tinggi badan dan berat badan anak di bawah standar, (Komariah, 2023). Keadaan ini dimulai dari janin hingga anak berusia 23 bulan dan berlanjut pada bayi di bawah lima tahun (balita) atau 1.000 hari pertama, (Saputra et al., 2023). Di negara berkembang, salah satunya Indonesia, bayi memiliki sejumlah masalah gizi, antara lain wasting, anemia, berat badan lahir rendah, dan *stunting*. Menurut data dari World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan kedua negara dengan prevalensi kasus *stunting* tertinggi di Kawasan Asia Tenggara. Indonesia sebagai negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi dan didominasi di wilayah timur Indonesia dengan angka prevalensi tertinggi di Nusa Tenggara Timur mencapai 40,3% (Akbar et al., 2021). Kondisi ini terbilang cukup memprihatinkan sebab jumlah tersebut telah melebihi angka toleransi balita *stunting* yang ditetapkan WHO yaitu sebesar 20% (Komariah, 2023).

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi fokus program pembangunan kesehatan pemerintah tahun 2020-2024 selain penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengendalian penyakit menular dan pengendalian penyakit tidak menular (KemenkesRI, 2020). Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Flores Timur telah

menerapkan program Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang bertujuan untuk memberikan perhatian khusus pada pengolahan makanan yang bergizi bagi balita berusia 6-9 bulan. Serupa dengan upaya tersebut, Desa Oringbele juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak, ibu hamil, dan ibu yang sedang menyusui sebagai bagian dari usahanya dalam mengatasi masalah stunting. Dengan demikian, kedua pihak berkomitmen untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Data Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), menunjukkan bahwa 37% anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia menderita *stunting*. Mereka tidak hanya berasal dari kelompok masyarakat termiskin, namun kasusnya terjadi pada anak-anak yang berasal dari berbagai tingkat kesejahteraan sosial (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia, 2018; (Widianingsih & Binahayati Rusyidi, 2018).

Kendala lingkungan sosial dan ekonomi juga memainkan peran krusial dalam membatasi pemahaman masyarakat terkait gizi anak dan pencegahan stunting. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, pendapatan yang rendah, dan akses yang terbatas ke fasilitas pendidikan gizi semuanya dapat menjadi hambatan signifikan dalam upaya masyarakat untuk memberikan perawatan gizi yang optimal

bagi anak-anak mereka. Kendala-kendala ini menciptakan tantangan nyata dalam mengubah perilaku dan praktik sehari-hari yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, dan oleh karena itu, memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi ketidaksetaraan dan kurangnya sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, upaya pendidikan seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong perubahan positif dalam praktik gizi dan perawatan anak. Untuk mengurangi atau menanggulangi permasalahan tersebut maka dibutuhkan peningkatan literasi terkait gizi yang baik, (Fathonah et al., 2020). Hal ini dikarenakan beberapa penyebab *stunting* itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih di dalam kandungan, dimana ketika dalam kandungan sang ibu tidak memperhatikan asupan gizi yang diberikan selama masa kehamilan, akibatnya terjadilah ketidaksempurnaan pada pertumbuhan sang anak selain itu *stunting* juga disebabkan oleh kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Zufriady et al., 2022).

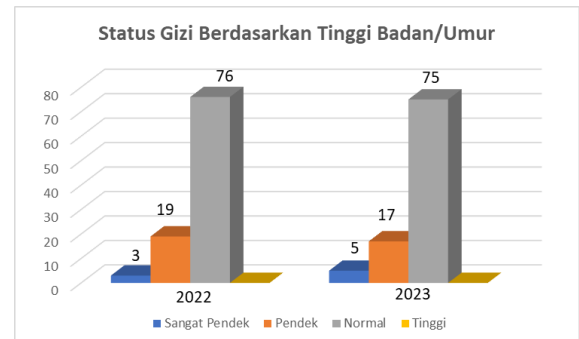


Gambar 1. Analisis Situasi *Stunting* Desa Oringbele

(Sumber: Desa Oringbele)

Stunting adalah salah satu permasalahan serius yang mendominasi di Desa Oringbele, yang terletak di Kecamatan Witiham, Kabupaten Flores Timur. Angka stunting di Desa Oringbele menggambarkan situasi yang cukup mendalam, dengan data analisis situasi yang menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Sebanyak 190 keluarga di desa ini berisiko mengalami *stunting*, dan

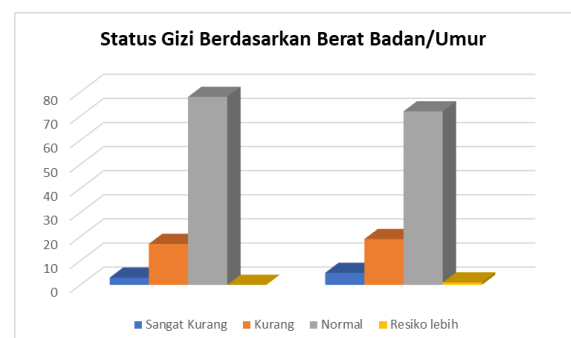
terdapat 22 anak yang mengalami stunting, baik dalam kategori sangat pendek maupun pendek. Angka-angka ini mencerminkan besarnya tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di desa ini dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak mereka.



Gambar 2. Situasi Gizi berdasarkan Tinggi Badan/Umur

(Sumber: Desa Oringbele)

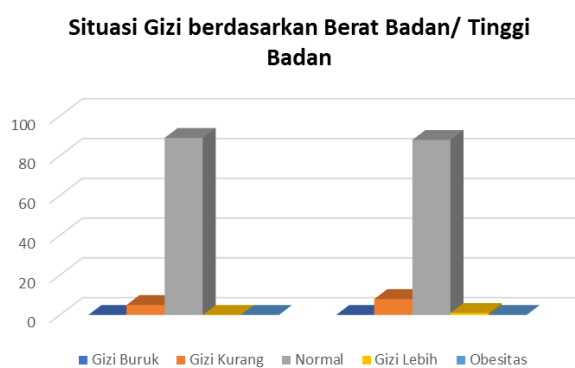
Status gizi berdasarkan tinggi badan dan umur pada tahun 2022 menunjukkan adanya 3 anak yang mengalami kondisi sangat pendek, 19 anak dalam kategori pendek, dan 76 anak dengan status gizi yang normal. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan sedikit di mana 5 anak mengalami kondisi sangat pendek, 17 anak termasuk dalam kategori pendek, sementara 75 anak lainnya mempertahankan status gizi yang normal. Perubahan ini mencerminkan perubahan dalam kondisi gizi anak-anak selama periode tersebut, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengurangi jumlah anak yang mengalami stunting.



Gambar 3. Situasi Gizi berdasarkan Berat Badan/Umur

(Sumber: Desa Oringbele)

Status gizi berdasarkan berat badan dan umur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ada 3 anak dengan status sangat kurang, 17 anak dalam kategori kurang, dan 78 anak dengan status gizi yang normal. Sementara pada tahun 2023, terdapat peningkatan sedikit dengan 5 anak mengalami kondisi sangat kurang, 19 anak dalam kategori kurang, dan 72 anak mempertahankan status gizi yang normal. Perubahan ini mencerminkan dinamika dalam kondisi gizi anak-anak selama periode tersebut, namun tetap menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah gizi yang ada.



Gambar 4. Situasi Gizi berdasarkan Berat Badan/ Tinggi Badan
(Sumber: Desa Oringbele)

Status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mengalami gizi buruk, sedangkan terdapat 5 anak dalam kategori gizi kurang. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan sedikit dengan 8 anak mengalami kondisi gizi kurang, sementara tidak ada yang mengalami gizi buruk. Untuk status gizi yang normal, pada tahun 2022 terdapat 89 anak yang termasuk dalam kategori ini, dan pada tahun 2023, jumlah ini berkurang sedikit menjadi 88 anak. Perubahan ini mencerminkan pergeseran dalam kondisi gizi anak-anak selama periode tersebut, walaupun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kondisi gizi mereka.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Desa Oringbele, tindakan intervensi telah dilakukan untuk mengurangi angka stunting dengan cara memberdayakan masyarakat. Langkah awal dalam upaya ini

adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui program penyuluhan dan pendampingan yang bertujuan memberikan pemahaman tentang gizi yang seimbang. Dalam kenyataannya, peran aktif masyarakat memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, pola asuh yang baik, dan konsumsi makanan bergizi seimbang. Solusi ini dirancang dengan tujuan menciptakan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, terutama bagi ibu hamil (calon ibu). Melalui upaya edukasi dan sosialisasi ini, diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, faktor penyebabnya, dan dampak yang ditimbulkannya.

Menurut Olsa, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh (Sukmawati et al., 2022), salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting adalah kekurangan status gizi, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh pola asupan gizi yang diberikan oleh ibu kepada anak mereka terhadap status gizi anak. Pengetahuan ibu tentang pola asupan gizi, masalah gizi, serta pentingnya memberikan gizi yang memadai untuk mencegah stunting adalah hal yang sangat krusial. Dalam rangka mengatasi kurangnya pemahaman ini, upaya telah dilakukan melalui penyelenggaraan edukasi kepada masyarakat, dengan fokus pada ibu hamil, dan dilakukan melalui platform online. Tujuan utama dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai pentingnya tindakan pencegahan stunting melalui perawatan gizi yang memadai bagi anak-anak mereka.

Oleh karena itu, penulis sangat memahami urgensi upaya edukasi untuk meningkatkan literasi gizi di masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil. Masih banyak orang tua yang memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang dan memberikan perawatan yang tepat bagi anak-anak sebagai langkah preventif untuk mencegah stunting, (Tri Siswati, 2019). Dalam konteks ini, edukasi

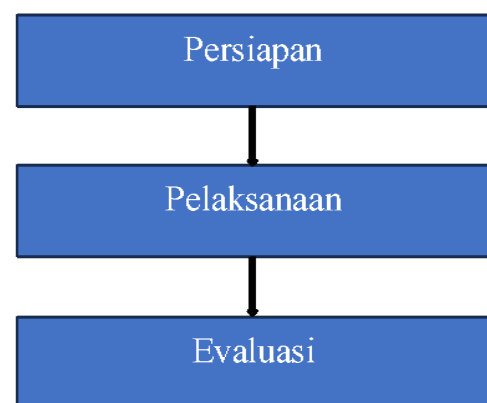
menjadi kunci untuk mengatasi ketidaksetaraan pemahaman ini dan memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih baik ke informasi kesehatan yang relevan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki balita, dan pasangan muda, mengenai aspek-aspek kunci dalam pertumbuhan anak, gizi anak, dan kondisi gizi selama 1000 hari pertama kehidupan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam pada masyarakat tentang konsep dan dampak dari 1000 hari pertama kehidupan anak, serta pentingnya peran gizi yang tepat dalam setiap tahap perkembangan anak. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dalam masyarakat, dengan dorongan kuat untuk menerapkan praktik-praktik sehat dalam merawat dan memberi makan anak-anak selama periode yang kritis ini. Lebih dari itu, tujuan lainnya adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih aktif dalam perawatan dan pemantauan gizi anak-anak mereka, serta mendukung peran positif pasangan muda dalam memastikan perkembangan anak yang optimal. Salah satu fokus utama kegiatan ini adalah pada pencegahan stunting, dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya gizi yang baik dan perawatan yang tepat pada masa-masa awal kehidupan anak. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, kegiatan ini berupaya menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak-anak mereka, dengan harapan mengurangi risiko stunting dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi dan kesadaran akan pencegahan stunting di Desa Oringbele, berlangsung selama dua bulan dari April hingga Juni 2023, dan melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan beragam lapisan masyarakat.

Kelompok sasaran yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi ibu hamil, ibu menyusui, kader Poskesdes Desa Oringbele, serta pasangan muda yang berperan sebagai teladan dalam memahami pentingnya mencegah stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak-anak. Metode yang diterapkan adalah pendidikan masyarakat, di mana tim pengabdian memberikan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman bahaya stunting dan literasi gizi yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap awal yaitu persiapan yang melibatkan observasi lapangan bersama petugas kesehatan untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi masyarakat Desa Oringbele. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan melibatkan pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi kepada masyarakat tentang beragam aspek pencegahan *stunting*, termasuk peningkatan gizi, pola asuh yang baik, serta edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Tahap akhirnya dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini didokumentasikan secara rinci dalam gambar 5, menggambarkan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengabdian ini.



Gambar 5. Tahapan Kegiatan
(Sumber: Diolah)

- 1) Tahap persiapan: tahap ini terdiri dari kegiatan survei subjek yaitu calon ibu, ibu hamil, ibu yang mempunyai anak balita, dan kader posyandu. Selanjutnya, identifikasi masalah dalam pencegahan *stunting*. Permasalahan yang ditemukan di

lapangan adalah masih tingginya kejadian *stunting* pada anak balita karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting*.

- 2) Tahap pelaksanaan: Tahap berikutnya dilakukan penyuluhan *stunting* kepada masyarakat desa mengenai *stunting*, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahan *stunting*, terutama kepada ibu hamil dan ibu menyusui. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan ini akan menjadi pedoman dan rekomendasi dari berbagai sumber otoritatif seperti World Health Organization (WHO), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur. Materi penyuluhan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Desa Oringbele yakni teknik penyuluhan yang interaktif dan partisipatif yang digunakan untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat.
- 3) Tahap evaluasi: Pada tahap terakhir melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi ini mencakup berbagai indikator kinerja dan hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi persiapan, jalannya kegiatan, kendala dan hasil dari kegiatan. Demi melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian bekerja sama dengan Pemerintah Desa Oringbele untuk memfasilitasi masyarakat dan pihak Puskesmas Witihamas sebagai narasumber atau pemateri yang memandu berjalannya kegiatan, dan tim pengabdian sebagai pelaksana yang mengarahkan ibu-ibu mengikuti sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami gejala *stunting* pada anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Oringbele terkait pencegahan *stunting*, melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan tokoh masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa angka *stunting* di Desa Oringbele masih tinggi pada anak balita karena kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan *stunting*. Selanjutnya pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Oringbele untuk mengajukan kerja sama dengan pihak puskesmas Witihamas terkait pemberian materi dalam kegiatan sosialisasi.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan di kantor Desa Oringbele pada 29 April 2023. Kegiatan ini melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita dan pasangan muda dan juga perangkat Desa Oringbele. Kegiatan sosialisasi ini untuk mengenalkan tentang pentingnya pengetahuan mengenai bahaya *stunting* agar dapat dilakukan pencegahan sejak dini. Materi yang disampaikan meliputi berbagai aspek penting terkait *stunting* dan upaya pencegahannya. Adapun materi yang dipresentasikan oleh para pembicara terbagi menjadi dua pokok utama. Pertama, pembahasan mengenai "Kenali *Stunting* dan Upaya Pencegahannya," yang mencakup pemahaman mendalam mengenai apa itu *stunting*, faktor-faktor yang berkontribusi pada terjadinya *stunting*, serta strategi dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah *stunting*. Kedua, pembahasan mengenai "Nutrisi Ibu Hamil untuk Mencegah *Stunting*," yang membahas peran penting nutrisi bagi ibu hamil dalam mencegah *stunting*, mencakup jenis makanan yang diperlukan, pentingnya kecukupan gizi selama masa kehamilan, serta dampak positif yang dapat diberikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak melalui perawatan gizi yang baik selama kehamilan. Materi-materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan *stunting* di komunitas mereka.



Gambar 6. Sosialisasi pencegahan *Stunting*
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pemberian materi berjalan lancar dan juga diselingi dengan tanya jawab. Materi yang disampaikan sesuai dengan berbagai teori psikologi dan perilaku, seperti teori perilaku yang berfokus pada pengaruh pengetahuan dalam mengubah perilaku, teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya model sosial dalam mempengaruhi perilaku, teori kepemimpinan dan kesadaran yang mengatakan bahwa kesadaran terhadap isu-isu kesehatan dapat memotivasi tindakan, dan *Health Belief Model* yang mengaitkan kesadaran risiko dan kepercayaan terhadap efektivitas tindakan pencegahan. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting di komunitas mereka.

Selanjutnya Pengabdi bersama kader posyandu dan PKK terlibat dalam program pemberian makanan tambahan untuk mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Oringbele.



Gambar 7. Pengolahan Makanan dan Pemberian Makanan

(Sumber: Dokumentasi penulis)

Makanan tambahan ini dirancang khusus untuk memberikan nutrisi tambahan yang diperlukan bagi anak-anak yang berisiko stunting. Salah satu menu makanan yang

disediakan adalah "Bubur Kacang Hijau dengan Sayuran," yang mengandung protein nabati, zat besi, serat, dan berbagai nutrisi penting. Melalui kolaborasi ini, diharapkan masyarakat Desa Oringbele akan mendapatkan akses yang lebih baik ke gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Menu ini bukan hanya bergizi, tetapi juga ekonomis dan mudah disiapkan, sehingga menjadi pilihan yang baik untuk program pencegahan stunting di wilayah tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan mendukung pertumbuhan yang optimal.

Edukasi mengenai stunting dan pemahaman nilai gizi yang baik sangat penting dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak serta ibu hamil. Edukasi ini membantu individu untuk mengenali stunting, memahami pentingnya gizi seimbang, mengubah pola makan menjadi lebih sehat, merawat ibu hamil dengan baik, dan pada akhirnya mengurangi angka stunting di komunitas. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dan memastikan pertumbuhan serta perkembangan yang optimal bagi generasi mendatang.

Kegiatan ini telah memberikan hasil yang sangat positif bagi Desa Oringbele. Melalui edukasi intensif, masyarakat sekarang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang stunting dan pentingnya gizi yang seimbang. Mereka telah mengadopsi praktik-praktik yang lebih sehat dalam pola makan dan merawat ibu hamil dengan lebih baik. Kolaborasi yang erat antara pengabdi, kader Poskesdes, dan PKK juga berhasil mengurangi angka stunting melalui program pemberian makanan tambahan yang terencana dengan baik. Hasilnya, kualitas hidup anak-anak dan ibu hamil di desa ini telah meningkat secara signifikan, dengan penurunan angka stunting yang mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Selain itu, kesadaran akan pentingnya gizi yang baik telah meningkat di seluruh komunitas, dan model pendidikan masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini dapat diadopsi di wilayah lain untuk mengatasi masalah serupa. Keseluruhan, kegiatan ini telah

membawa perubahan positif yang signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan literasi gizi di Desa Oringbele, menunjukkan keberhasilan dan dampak positif yang kuat dalam pembangunan masyarakat.

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas dan dampak dari upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan literasi gizi dan mencegah stunting di Desa Oringbele. Beberapa perubahan utama yang terjadi antara lain:

1. Pengetahuan yang Lebih Baik tentang Stunting: Masyarakat Desa Oringbele sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang stunting, termasuk penyebabnya, dampaknya, dan cara mencegahnya. Mereka telah menerima edukasi yang terarah tentang masalah ini.
2. Peningkatan Kesadaran Gizi: Kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang telah meningkat. Mereka sekarang lebih cenderung memilih makanan yang lebih sehat dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting dari pola makan sehat.
3. Partisipasi Aktif dalam Pencegahan Stunting: Masyarakat Desa Oringbele sekarang aktif terlibat dalam upaya pencegahan stunting. Mereka mengadopsi praktik-praktik yang lebih sehat dalam perawatan ibu hamil, pemantauan pertumbuhan anak-anak, dan perubahan dalam pola makan keluarga.
4. Kolaborasi yang Efektif: Kolaborasi antara tim pengabdian, kader Poskesdes, dan PKK telah menciptakan kerjasama yang efektif dalam melaksanakan program pemberian makanan tambahan dan edukasi. Ini menunjukkan bahwa kerjasama komunitas dapat menghasilkan dampak positif.
5. Penurunan Angka Stunting: Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah penurunan angka stunting di Desa Oringbele. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam mencegah stunting dan meningkatkan pertumbuhan anak-anak.
6. Pemantauan Kesehatan yang Lebih Intensif: Masyarakat sekarang lebih aktif

dalam memantau kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Pemantauan yang lebih intensif ini membantu mendeteksi masalah kesehatan lebih awal dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

7. Penggunaan Model Pendidikan Masyarakat: Model pendidikan masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini telah menjadi alat yang efektif untuk mengubah pengetahuan dan perilaku masyarakat.
8. Peningkatan Kualitas Hidup: Secara keseluruhan, perubahan ini telah menciptakan peningkatan kualitas hidup di Desa Oringbele, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil yang sekarang memiliki akses yang lebih baik ke gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang yang optimal.

Namun, pada tahap ini juga mengidentifikasi beberapa area yang masih memerlukan perhatian, seperti pemantauan dan pengukuran yang lebih lanjut untuk memantau perubahan dalam jangka panjang dan memastikan berlanjutnya perubahan positif. Selanjutnya, harus ada upaya berkelanjutan dalam mempertahankan kesadaran masyarakat tentang gizi dan pencegahan stunting.

SIMPULAN

Penanganan stunting di Desa Oringbele dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, kampanye komunikasi, dan kolaborasi dengan pihak terkait, agar program ini membawa perubahan positif dalam masyarakat Desa Oringbele. Perubahan tersebut meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat, adopsi praktik-praktik gizi yang sehat, peningkatan peran kader kesehatan desa, dan kolaborasi yang erat dengan pihak terkait. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk mengurangi tingkat stunting di Desa Oringbele dan memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting secara lebih luas.

Dari hasil pengabdian ini, maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi baik untuk pemerintah Desa Oringbele. Pertama, pemerintah desa agar terus berupaya dalam

pencegahan stunting di Desa Oringbele, melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan kesehatan dan pendampingan secara lebih serius lagi. Kedua, peran serta stakeholder dari pihak swasta dalam membantu pengadaan bahan pangan, khususnya terfokus pada program Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting). Tokoh adat perlu untuk turut memotivasi partisipasi masyarakat dalam penanganan stunting. Diperlukan juga melibatkan para akademisi untuk melakukan penelitian agar dapat menghasilkan konsep dan rekomendasi yang bisa digunakan oleh pemerintah desa dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program dan kegiatan pencegahan stunting yang lebih baik dan inovatif. Ketiga, bagi masyarakat yang memiliki balita penderita stunting agar selalu hadir dalam kegiatan Posyandu yang diadakan di lingkungan masing-masing. Dalam aktivitas di Posyandu tersebut sekaligus petugas kesehatan dari Dinas Kesehatan atau Puskesmas dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat guna pencegahan stunting. Pentingnya mengikuti kegiatan ini agar dapat dipantau dan dievaluasi tumbuh kembang balita dari bulan ke bulan. Selain itu, dari inovasi Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang telah dilaksanakan, diharapkan masyarakat mampu mempelajari cara pengelolaan makanan yang baik bagi balita agar tetap terjaga nilai gizinya. Dengan demikian terdapat keberlanjutan program dalam pencegahan stunting di Desa Oringbele di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua individu dan pihak yang telah berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai elemen masyarakat, keberhasilan inisiatif ini tidak akan tercapai. Semoga kerja keras, dedikasi, dan semangat kolaboratif yang telah kita tunjukkan dalam menjalankan program ini akan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh masyarakat, serta menjadi tonggak positif dalam upaya meningkatkan

kesejahteraan dan kualitas kehidupan kita, serta pembangunan negara secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Mahardhika, D. W., & Sihalo, E. D. (2021). Stunting in Eastern Indonesia: Determinants and Solution from Indonesian Family Life Survey. *Jurnal Cita Ekonomika*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v15i1.3230>
- Fathonah, S., Cahyono, E., Sarwi, S., Wusqo, I. U., Hanifah, N., & Agustin, L. R. (2020). Pengaruh Literasi Kesehatan dan Literasi Gizi Terhadap Status Gizi Mahasiswa Unnes. 1063–1070.
- KemenkesRI. (2020). Stunting dan Angka Kematian Ibu Menjadi Fokus Utama Program Kerja Kesmas. <https://kesmas.kemkes.go.id/>, 2020.
- Komariah, M. (2023). EDUKASI REMAJA MENGENAI GIZI DAN PBHS SEBAGAI UPAYA PENGENALAN DAN PENCEGAHAN DINI STUNTING DI SMA 1 DARUL FALAH CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT. 6(5), 1905–1915.
- Saputra, R., Sanjaya, R. A., Maina, A. D., Ulyah, R. T., Fikriah, I., Khotimah, S., Bakhtiar, R., Sudarso, S., & Sawitri, E. (2023). INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI KUTAI KARTANEGARA DAN SAMARINDA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 254. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42526>
- Sukmawati, S., Nurhakim, F., Mamuroh, L., & Mediani, H. S. (2022). EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL DAN WEBINAR TENTANG UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 614. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38581>
- Tri Siswati. (2019). STUNTING HUSADA MANDIRI.
- Widianingsih, I., & Binahayati Rusyidi. (2018). PENINGKATAN KEPEDULIAN STAKEHOLDER PEMBANGUNAN

DALAM MENCEGAH STUNTING DI
DESA CANGKUANG WETAN
KECAMATAN DAYEUKOLOLO
KABUPATEN BANDUNG. Kumawula:
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,
1(2), 120–130.

Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F.,
Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N.
R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila,
S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022).
Pengabdian Masyarakat
Melalui Sosialisasi Pencegahan Stunting
Di Desa Lubuk Agung. Jurnal
Pengabdian Multidisiplin, 3(1), 1–5.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>